

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH PANEMBANGAN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

**NURAENI DIAN LESTARI
NIM. 092331196**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIQIH
DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH PANEMBANGAN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

**Nuraeni Dian Lestari
NIM: 092331196**

Abstrak

Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa terutama pada proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan; dan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pada mata pelajaran yang mempelajari tentang materi ketentuan zakat, infak, shodaqoh, shalat Idain, dan shalat Jum'at.

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: (1) Metode Observasi, untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik, (2) Metode Wawancara, untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik, (3) Metode Dokumentasi, untuk mengumpulkan data gambaran umum MI, RPP, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih sudah berlangsung dengan baik. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, kemudian mengkomunikasikan. Adapun penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru sudah mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Dalam ranah afektif dilaksanakan melalui penilaian sikap siswa dan penilaian diri siswa. Adapun pada ranah kognitif dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Tes formatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan teknik nontes dengan tanya jawab. Sedangkan dalam aspek psikomotorik dilakukan dengan praktek dan penilaian portofolio.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Fiqih, dan Madrasah Ibtidaiyyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum 2013	18
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	18
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	19
3. Tujuan Kurikulum 2013	21
4. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	21
B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	24
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.....	24
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	25
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ..	25
C. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih	26
1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih.....	26

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih	28
3. Pelaksanaa Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih.....	36
4. Evaluasi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah...	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	70
C. Obyek dan Subjek Penelitian.....	70
D. Metode Pengumpulan Data.....	71
E. Metode Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Panembangan.....	76
B. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan	80
C. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan bersangkutan baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor (Sunhaji, 2006: 12). Pada prakteknya belajar tidak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga negara Indonesia, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam mengentaskan dan mengembangkan pendidikan mulai dari lembaga informal yaitu keluarga. Pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif dalam mencapai tujuan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai bangsa. Pendidikan merupakan masalah yang sangat diperlukan bagi setiap orang baik untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

Dalam Undang-undang tentang Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Moh. Rokib dan Nurfuadi, 2010: 42).

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Ngalimun, 2013: 3).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Salim Wazdy dan Suyitman, 2014: 47).

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di Madrasah, diajarkan melalui beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2014/2015. Meskipun kebijakan terbaru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI sementara ini menghentikan penerapan Kurikulum 2013, namun Kementrian Agama RI memutuskan untuk mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di Madrasah baik

Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. (Tim Penyusun, 2014:25).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari Kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Salim Wazdy dan Suyitman, 2014: 1).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang pengembangannya diarahkan untuk pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kelulusan (SKL). Demikian juga penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur berdasar pencapaian kompetensi (Salim Wazdy dan Suyitman, 2014: 22).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perubahan dari kurikulum 2004 dan merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dengan adanya perubahan dalam kurikulum diharapkan akan mampu mempersiapkan insan Indonesia yang lebih baik lagi karena memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik dalam kehidupan sehingga siap dalam menghadapi segala perubahan zaman.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa (E. Mulyasa, 2014: 99). Implementasi Kurikulum 2013 adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; pemilihan pendekatan, strategi, dan metode dan penggunaannya dalam pembelajaran, serta memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa (E. Mulyasa, 2014: 99).

Kurikulum 2013 ini mengamanatkan pendekatan yang wajib digunakan pada setiap pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah atau saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui

tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Wazdy dan Suyitman, 2014: 70).

Awalnya pendekatan saintifik hanya digunakan pada mata pelajaran Saint atau Ilmu Pengetahuan Alam saja, namun pada Kurikulum 2013 ini pendekatan ini digunakan dalam mengajarkan semua materi atau mata pelajaran karena pendekatan ini diyakini mampu menjadi titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik (Daryanto: 2014: 55).

Dengan pendekatan saintifik siswa tidak hanya menghafal materi yang diajarkan guru saja, namun mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Dengan pendekatan saintifik ini juga diharapkan akan mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Kemudian penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini menurut American Library Association adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Menurut Newton Public School, penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Sedangkan menurut Wiggs penilaian autentik adalah upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antara sesama melalui debat dan sebagainya (Daryanto, 2014: 111).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan mulai saat pembelajaran dilakukan sampai dilakukan penilaian akhir terkait dengan sikap siswa, pengetahuan siswa, maupun ketrampilan siswa dinilai secara menyeluruh. Penilaian ini juga merupakan bentuk penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa.

Melalui wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas, yaitu Akhmad Kholis, S.Pd.I, pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2015, penulis dapat mengetahui bahwa pada awalnya dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, pihak sekolah mempersiapkannya dengan menyiapkan beberapa hal, diantaranya dengan mengikutsertakan guru dan kepala dalam beberapa diklat yaitu Pelatihan Kurikulum 2013 di Hotel Aston Purwokerto, Sosialisasi Kurikulum 2013 di KKM Kecamatan Cilongok. Selain mengikuti diklat dan sosialisasi sekolah juga mempersiapkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013.

Untuk kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya adalah kelas I, II, IV, dan V namun hanya untuk mata pelajaran

dalam rumpun PAI atau dalam Kurikulum 2013 ini disebut sebagai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun peneliti memfokuskan penelitian pada kelas IV karena untuk kelas I biasanya siswa akan mengalihkan perhatian ketika ada orang yang dianggap asing di dalam kelas, sehingga akan menyulitkan peneliti dalam melaksanakan observasi. Sedangkan kelas II dan V baru saja menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran ini sehingga guru kelas merasa keberatan.

Dari wawancara penulis dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan yaitu Murwanti, S.Pd.I, pada tanggal 4 Agustus 2015, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013, guru dituntut kreatif dan inovatif, karena guru harus menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Melalui observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 Agustus 2015 di kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilogok, penulis melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih berlangsung menyenangkan, siswa terlihat aktif dan bersemangat. Hal ini karena dalam pembelajarannya guru tidak hanya berceramah, namun melaksanakannya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada materi tentang zakat fitrah, awalnya guru menyampaikan bahwa pembelajaran untuk hari itu adalah tentang zakat fitrah. Kemudian guru meminta siswa melihat gambar yang ada di buku siswa Fiqih Kurikulum 2013, di mana pada gambar itu terlihat seseorang yang terlihat memakai pakaian rapi sedang memberikan uang pada beberapa orang yang terlihat berpakaian sederhana. Guru kemudian meminta siswa menyampaikan pendapat mereka terkait gambar yang ada. Setelah itu guru bertanya pada siswa tentang hak yang dilakukan mereka di akhir Ramadhan. Beberapa siswa menyebutkan kegiatan yang mereka lakukan di akhir Ramadhan. Diantaranya adalah membayar zakat fitrah. Kemudian guru menanggapi lebih jauh jawaban siswa tersebut, dengan menanyakan kembali hal-hal terkait dengan zakat fitrah, baik dari jumlah yang harus dibayarkan, kapan waktunya, dan diserahkan kemana (menanya). Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, namun guru tidak langsung menanggapi jawaban yang disampaikan guru. Namun mengajak siswa untuk belajar bersama-sama dari buku Siswa Fiqih dengan mencari informasi dengan acuan pertanyaan yang ada di buku tersebut (mngumpulkan informasi).

Setelah siswa selesai mengerjakan guru bertanya dengan acuan pertanyaan yang ada dan siswa secara acak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban (mengkomunikasikan). Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat membayar zakat fitrah bagi muzaki dan mustahik. Dari hasil tanya jawab itu, guru dan siswa kemudian mengambil kesimpulan tentang manfaat membayar zakat bagi muzaki (asosiasi).

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang meliputi tahap menanya, mengamati, mencari informasi, mengkomunikasikan dan

kemudian mengasosiasikan adalah langkah-langkah pendekatan saintifik yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013.

Adapun penilaian dilakukan guru mulai saat kegiatan pembelajaran, jadi selama kegiatan pembelajaran guru menilai sikap siswa, baik keaktifan ketekunan, maupun tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kemudian dari tanya jawab dan hasil kerja (penugasan) juga dinilai oleh guru. Penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa itu merupakan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.

Terkait latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum penyempurnaan dari KTSP yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Salim Wazdy dan Suyitman, 2014: 1). Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa (E. Mulyasa, 2014: 99).

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Wazdy dan Suyitman, 2014: 70). Adapun penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran (Kemendikbud, 2014: 5).

Jadi yang dimaksud dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa terutama pada proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan; dan penilaian yang dilakukan secara komprehensif

untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. (Tim Penyusun, 2014:25).

Yang dimaksud dengan Mata Pelajaran Fiqih di sini adalah mata pelajaran yang diajarkan di kelas IV MI. Adapun materi Fiqih untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah semester I meliputi zakat fitrah; infak dan sedekah; manfaat zakat, infak, dan sedekah. Sedangkan materi Fiqih kelas IV semester II meliputi shalat Idain; shalat Jum'at, dan kaidah shalat Jum'at dan shalat Idain (Kemenag RI, 2014: vi-viii).

3. MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas

MI Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa terutama pada proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan; dan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pada mata pelajaran yang mempelajari tentang materi ketentuan zakat, infak, shodaqoh, shalat Idain, dan shalat Jum'at di kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI

Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian berguna:

a. Secara Teoritik, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di MI.

b. Kegunaan Praktis, yaitu:

1) Dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di MI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai implementasi, kurikulum bukanlah penelitian yang pertama, ada beberapa penelitian terkait implementasi kurikulum, antara lain:

Penelitian dari Rofiqoh Nur Azizah (IAIN Purwokerto, 2014) dengan judul “Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik. Dalam membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi, asosiasi, kemudian mengkomunikasikan. Hanya saja pada tahapan menanya lebih banyak dilakukan oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada bidang yang dikaji yaitu implementasi kurikulum. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi pendekatan saintifik saja, sedangkan penelitian penulis pada Kurikulum 2013 yang meliputi pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Elwien Sulistya Ningrum (Universita Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2014). Dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi Blitar*". Dalam skripsi ini diungkapkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi, dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2013/2014. Karena sekolah telah ditunjuk oleh pemerintah melalui rujukan dari UPTD Kecamatan Wlingi. Kepala sekolah dan guru mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh LPMP sebelum melaksanakan Kurikulum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan portofolio dan rubrik penilaian serta pada rapor menggunakan deskripsi bukan angka.

Persamaan penelitian ini adalah pada implementasi Kurikulum yang dikaji yaitu kurikulum 2013. Perbedaannya, pada penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum 2013 secara umum sedangkan pada penelitian penulis pada mata pelajaran Fiqih.

Secara umum penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian diatas yaitu pada bidang yang dikaji yaitu implementasi kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Untuk penelitian penulis pada mata pelajaran Fiqih Kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan teori tentang Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah dan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah. Teori tentang Kurikulum 2013 meliputi pengertian Kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, dan perbedaan implementasi Kurikulum 2013 dengan KTSP. Teori tentang Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, meliputi Pengertian Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah. Teori tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi Pengertian Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, Evaluasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian, yang akan mendeskripsikan data implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016, yang meliputi gambaran umum MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas, penyajian data, analisis data, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Muhammadiyah dapat dilihat dari dua aspek yaitu penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih sudah berlangsung dengan baik. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sudah menyesuaikan dengan silabus, sesuai dengan materi dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, kemudian mengkomunikasikan.

Mengamati dilakukan dengan mengamati terkait dengan materi yang disampaikan. Kemudian menanya dilakukan guru dengan bertanya pada siswa tentang hal yang sudah diamati. Kegiatan mengumpulkan data dilakukan dengan cara berdiskusi secara berkelompok untuk mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Setelah diskusi selesai perwakilan kelompok mempresesntasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan akhir dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan keadaan yang ada dalam masyarakat.

Adapun penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru sudah mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Dalam ranah afektif

dilaksanakan melalui penilaian sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan penilaian diri siswa. Adapun pada ranah kognitif dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Tes formatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan teknik nontes dengan tanya jawab. Sedangkan dalam aspek psikomotorik dilakukan dengan praktek dan penilaian portofolio membuat teks khutbah shalat Idain, mempraktekkan khutbah dan shalat Idain.

B. Saran-saran

1. Untuk Kepala MI Muhammadiyah Panembangan

- a. Mengingat mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang berfungsi untuk menjadikan siswa sebagai insan kamil maka perlu adanya perhatian yang serius agar pembelajaran Fiqih tidak saja menjadi pelajaran pelengkap saja, namun harus menjadi pelajaran yang diutamakan agar siswa tidak saja pintar namun juga berakhlak mulia dan taat beribadah.
- b. Memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih agar dapat melaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Untuk Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Panembangan

- a. Hendaknya guru lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mencapai tujuan yang diharapkan terutama dalam menggunakan media dan penerapan teknologi komunikasi dan informasi

- b. Lebih memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga pengetahuan yang diperoleh benar-benar dipahami, dihayati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Siswa

Hendaknya lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2008.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Rosdakarya. 1993.
- Kemendikbud. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A*. Jakarta: tp. 2013.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Imlementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press. 2015.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2002
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta. 1997.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN PRESS. 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press. 2012.
- Tim Penyusun. *Kurikulum MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Ci. Kabupaten Banyumas* (Cilongok, tp: 2015)
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Wazdy, Salim dan Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras.